

**RUNTUHAN RUMAH KORBAN
GEMPA 27 MEI 2006
SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

RICA RIAN

**MINAT UTAMA SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**RUNTUHAN RUMAH KORBAN
GEMPA 27 MEI 2006
SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

RICA RIAN



**MINAT UTAMA SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**RUNTUHAN RUMAH KORBAN
GEMPA 27 MEI 2006
SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

**RICA RIAN
Nim. 0011358021**

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

RUNTUHAN RUMAH KORBAN GEMPA 27 MEI SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN di ajukan oleh Rica Rian Nim 0011358021, program studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji tugas akhir pada tanggal 25 Juni 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S
NIP. 131567134

Pembimbing II / Anggota



Drs. Anusapati, M.F.A.
NIP. 131474258

Cognate / Anggota



Drs. Soewardi
NIP. 131476743

Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua/Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S.
NIP. 131996632

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman
NIP 130521245

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa
Murni/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S
NIP 131567134



Kupersembahkan Karya Tugas Akhir ini
Kepada:
Apa jo Amak (Kedua Orang Tuaku),
Kakak, Adik - Adikku dan Keponakanku,
Serta
Khshyi'ah Maaf Telah Lama Menunggu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penulisan laporan ini merupakan salah satu persyaratan bagi kelulusan penulis, untuk mendapatkan gelar sarjana pada bidang seni patung di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terlaksananya tugas akhir ini tentu juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S, sebagai pembimbing I, sekaligus ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- Bapak Drs. Anusapati, M.F.A, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pengerjaan tugas akhir ini.
- Bapak Drs. AG. Hartono, M.S. Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, sekaligus Dosen Wali.
- Bapak Drs. Soewardi, selaku Cognate.
- Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Soeprapto Soejono, M.F.A, Ph. D. Rektor ISI Yogyakarta.
- Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta khususnya seni patung yang telah banyak memberi sumber ilmu pengetahuan.

- Kedua orang tuaku di Kotohilalang (SOLOK) atas kasih sayang dan semangat selama ini.
- Kakak dan Adik-adikku, keponakan dan khasyi'ah atas bantuan dan semangat selama ini.
- Kepada pihak lain yang tidak biasa di sebutkan satu persatu, dan teman-teman yang telah banyak membantu studi penulis hingga terselesaikanya tugas akhir ini.

Kepada merekalah penulis menyatakan rasa terima kasih yang tak terhingga, sehingga tugas akhir ini dapat selesai, dan semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat Nya kepada mereka. Amin.

Yogyakarta, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

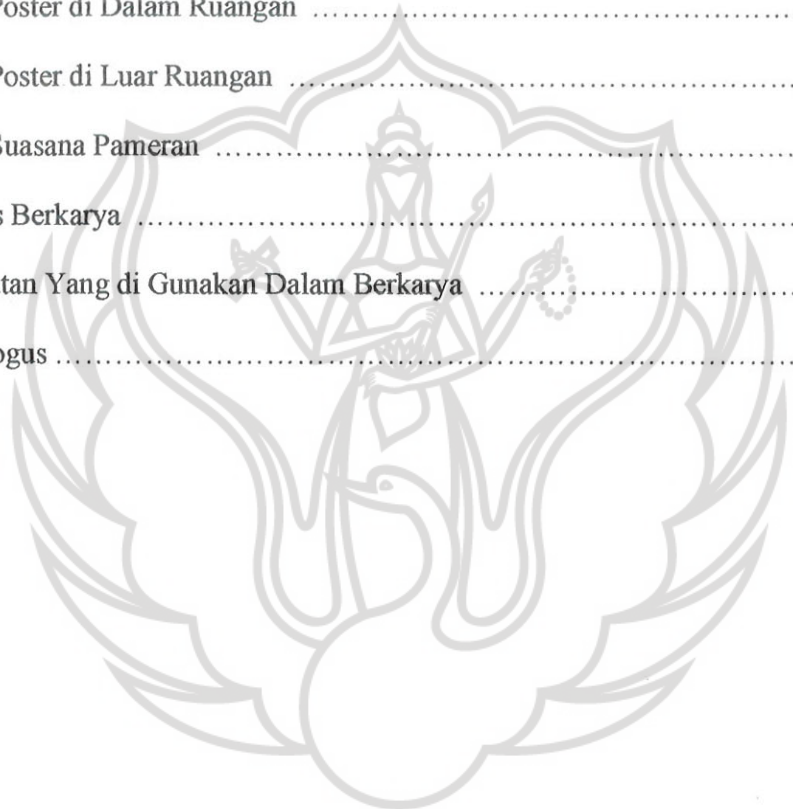
Halaman judul – I	i
Halaman Judul – II	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	ix
Daftar Karya	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Bentuk / Wujud	13
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	17
A. Bahan	19
B. Alat	20
C. Teknik	21
D. Tahap Pembentukan	23

BAB	IV. DESKRIPSI KARYA / TINJAUAN KARYA	29
BAB	V. PENUTUP	40
	DAFTAR PUSTAKA.....	42
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	44



DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Foto Diri Mahasiswa	45
Biodata	46
Foto Acuan Karya	48
Foto Poster di Dalam Ruangan	50
Foto Poster di Luar Ruangan	51
Foto Suasana Pameran	52
Proses Berkarya	54
Peralatan Yang di Gunakan Dalam Berkarya	55
Katalogus	56



DAFTAR KARYA

	hal
Gerbang. I : Kayu Jati, Stainless Steel, 85 x 198 x 70 cm	31
Gerbang. II : Kayu, Kaca, 48 x 235 x 64 cm	32
Bersatu. I : Besi, Plat Aluminium, 130 x 126 x 116 cm	33
Bersat. II : Cor Semen, Besi, 69 x 74 x 48 cm	34
Susunan Bata : Batu Bata, Semen, 52 x 88 x 29 cm	35
Terlupakan : Semen, Besi, 350 x 70 x 65 cm	36
Kuat : Batu Bata, Semen, 87 x 110 x 65 cm	37
Saling Mendukung : Cor Semen, Besi, 102 x 210 x 94 cm	38
Tinggal Kenagan : Batu Bata, Semen, 36 x 60 x 26 cm	39

BAB I PENDAHULUAN

Seni adalah hasrat seorang seniman yang dituangkan ke dalam bentuk nyata, dalam kegiatan yang dikaitkan dengan berolah seni. Seniman tidak akan terlepas dari ide penciptaan yang merupakan benih awal untuk terwujudnya sebuah karya seni.

Seorang seniman dengan kepekaan dirinya dan kemampuan intelektualnya dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman batinnya dari hasil pengamatan terhadap alam yang ada di sekitarnya menjadi satu bentuk nyata. Sehubungan dengan itu Suzanne K. Langer dalam buku berjudul *The Principles of Art* oleh Collingwood, mengungkapkan bahwa:

Seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikirannya semata.¹

Seorang seniman dalam melihat kejadian atau peristiwa yang dialami di lingkungan sekitarnya merupakan pengalaman serta penghayatan yang akan membentuk dan mempengaruhi jiwanya. Begitu pula pengalaman keindahan, tiap orang mempunyai pengalaman sendiri-sendiri.

Dalam proses kreatif seorang seniman, dia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan maupun pengalaman-pengalaman kesehariannya. Secara sadar maupun

¹ Dharsono Soni Kartika, *Seni Rupa Modern*, Penerbit REKAYASA SAIN, Bandung, 2004, p. 2

di luar sadarnya, lingkungan dan pengalaman akan menjadi pengamatan seorang seniman dan akan mengantarkanya ke dalam proses kreatif.

Mengenai hal tersebut Sudarmadji mengatakan;

Secara ilmu jiwa langkah pertama karya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati sesuatu obyek maka akan nada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu obyek secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya obyek adalah benda atau hal yang menimbulkan ide dalam karya seni.²

Dalam penciptaan karya seni seorang seniman tidaklah terlepas dari situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Pengaruh-pengaruh tersebut diperoleh dari luar ataupun dari dalam dirinya. Pengaruh-pengaruh tersebut dicatat dan direkam sebagai fenomena dan moment yang dialaminya. Dari berbagai pengaruh seniman dapat menentukan objek yang hendak diekspresikannya ke dalam bentuk yang nyata yaitu sebuah karya seni, sebagai ungkapan gejolak batinnya atau bahkan fantasi-fantasinya.

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Indonesia tak mungkin lepas dari gempa bumi. Gempa dapat terjadi di semua daerah. Di kepulauan Indonesia ini beberapa lempeng bumi bertemu dan beradu / berbenturan sejak dahulu, sekarang dan akan datang. Banyak tempat rawan akan gempa dan tsunami di Indonesia.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gempa bumi membuat masyarakat kadang tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika gempa terjadi. Gempa

² Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979, p. 30

yang bersumber dari bawah laut akan menimbulkan dua ancaman permasalahan yaitu :Pertama, getaran yang ditimbulkan oleh gempa akan merobohkan bangunan yang berkonstruksi tidak kuat, kedua menimbulkan gelombang tsunami yang akan datang dalam kisaran waktu (menit sampai jam).³

Gempa yang terjadi di Yogyakarta tergolong pada kolom yang pertama yaitu: gempa yang mengakibatkan rumah-rumah atau bangunan banyak mengalami roboh (hancur) karena konstruksi rumah yang tidak kuat itu terlihat dari banyaknya bangunan yang rusak atau roboh akibat gempa yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006.

Dari hal tersebut penulis tertarik untuk menangkap sisi lain dari setiap pengamatan penulis terhadap obyek (rumah) karena penulis yakin ada sesuatu yang lain dari puing-puing rumah yang mengobsesi pikiran penulis. Sesuatu yang penulis rasakan dari hubungan pribadi (unsur dalam) dengan obyek (unsur luar).

Rumah merupakan kebutuhan bagi makhluk hidup (manusia). Pada dasarnya manusia dengan rumah adalah komponen yang tak terpisahkan. Setiap makhluk hidup di bumi ini memiliki rumah sesuai dengan habitatnya masing-masing. Bagi setiap orang rumah adalah istana baginya. Setiap rumah memiliki corak (bentuk) yang berbeda-beda. Dalam pembuatan rumah terdapat bermacam-macam bahan yang di pakai mulai dari semen, kayu, kaca, seng, bambu, besi dan lain-lain.Tapi penulis ingin memberikan sisi positifnya atau pada saat rumah tersebut sudah termakan usia atau hancur karna gempa di sana ada sesuatu yang

³ P.Cahanar *ed.*, *Bencana Gempa dan Stunami: Nanggro Aceh Darussalam & Sumatra Utara*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, Maret 2005. P 76

bagus untuk diungkapkan. Dalam wujud visualnya bentuk puing-puing rumah tampil sebagai bentuk baru yang menyimpang dari bentuk yang umum dikenal dalam kenyataan. Hal ini terjadi karena hubungan yang erat antara emosi dan distorsi.

Dijelaskan oleh Herbert Read yang diterjemahkan oleh Sudarso Sp. Dalam buku *Pengertian Seni* yaitu :

Distorsi bisa diartikan sebagai usaha untuk meninggalkan harmoni geometris atau dengan perkataan lain menunjukkan ketidaksesuaian dengan proporsi yang diberikan oleh alam ini, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa distorsi selalu ada pada semua hasil seni dalam keadaan yang kadang-kadang begitu wajar kadang-kadang juga tidak.⁴

Rumah dalam kehidupan sehari-hari merupakan tempat berlindung bagi makhluk hidup. Waktu gempa melanda Yogyakarta 27 Mei 2006 rumah (bangunan) banyak mengalami kehancuran. Dari hal tersebut penulis menemukan bentuk-bentuk yang sangat menarik untuk dituangkan dalam bentuk karya seni patung.

Berangkat dari itu penulis merespon bentuk dan karakter dari puing-puing rumah tersebut misalnya, pada tiang rumah, besi, pintu, tangga, atap, kerangka rumah, dan lain-lainnya. Di situ penulis menemukan nilai artistik dan menarik untuk diungkapkan. Dari beberapa contoh tersebut penulis mencoba menangkap karakter-karakter yang menarik untuk dikupas, untuk dituangkan ke dalam bentuk-bentuk dan digabungkan dengan fantasi-fantasi yang ada dalam diri penulis.

⁴ Herbert Read, *Pengertian Seni*. Terjemahan Soedarso Sp. (Yogyakarta : STSRI "ASRI",) hal.10

Tentang pengertian deformasi tersebut, Dick Hartoko menjelaskan sebagai berikut :

Justru keanehan, justru karena deformasi kita temukan kembali kenyataan. Ini berarti kesenian dapat membuka bagi kita pandangan terhadap dunia nyata. meniru kenyataan, melainkan menampilkan dengan satu cara lain.”⁵

Pemahaman penulis terhadap objek adalah perjalanan jauh yang berlangsung diam sehingga sepanjang itu penulis menangkap karakter puing-puing yang hanya bisa dicapai dengan mengembangkan segenap rasa simpati dan melibatkan diri dengan seluruh emosi. Berangkat dari sumber itu penulis mencoba memberikan kekuatan dan tenaga pada bentuk-bentuk patung penulis, lewat garis dan bentuk-bentuk fantasi yang terkadang muncul tiba-tiba.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan. Dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni.

Adapun yang menjadi permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimanakah menciptakan bentuk karya seni patung dengan merespon puing-puing rumah gempa.
2. Bagaimanakah memvisualisasikan puing-puing rumah gempa ke dalam bentuk karya seni patung.

⁵Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta; Yayasan Kanisius, 1984) Hal.63

3. Apakah ada nilai estetik dalam menciptakan karya seni patung dengan merespon puing-puing rumah korban gempa. Pada dasarnya akibat dari gempa. Sangatlah berlawanan dengan nilai estetik.
4. Apakah akan menimbulkan trauma bagi mereka yang mengalami korban gempa sehubungan Dengan penciptaan karya seni patung dengan merespon puing-puing rumah korban gempa.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan :

Tujuan penciptaan karya seni patung ini adalah :

Menciptakan karya seni patung dengan merespon puing-puing rumah korban gempa yang dapat mengingatkan kembali pada peristiwa gempa yang terjadi di Yogyakarta yang menghancurkan ribuan rumah penduduk dan banyak menelan korban jiwa. Penciptaan karya seni patung ini tidak lepas dari pengamatan penulis pada puing-puing rumah yang di buang dan dihancurin atau dibiarkan begitu saja hal tersebut memberi ide bagi penulis untuk menciptakan karya seni patung.Semoga dengan penciptaan karya seni patung ini dapat memberi inspirasi bagi masyarakat.

Manfaat :

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan karya seni rupa khususnya seni patung ini adalah :

Mengembangkan kemungkinan baru dalam menciptakan karya seni patung, khususnya dengan penggunaan material berupa benda-benda runtuhan

rumah korban gempa. Penciptaan karya seni patung ini diharapkan dapat mengingatkan kembali masyarakat di Yogyakarta dan sekitarnya pada peristiwa gempa 27 Mei 2006.

D. MAKNA JUDUL

Pemilihan judul yang tepat adalah suatu hal yang sangat penting, sebab sebuah judul adalah gambaran tentang penulisan tersebut. Untuk menghindari meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul di atas maka penulis akan memberikan batasan-batasan terhadap judul : “RUNTUHAN RUMAH KORBAN GEMPA 27 MEI 2006 SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN” dengan maksud supaya ada penyelarasan antara karya seni patung dan judul pada penulisan.

Batasan-batasan pengertian tersebut adalah :

1. Gempa Tektonik 27 Mei 2006 di Yogyakarta:

Setahun lalu tepatnya hari Sabtu tanggal 27 Mei 2006 kurang lebih jam 05.54 WIB, Yogyakarta diguncang gempa berkekuatan 5,9 skala richter. Pusat gempa itu terletak berdekatan dengan Desa Sandep, Parangtritis. Pusat gempa atau episentrum terletak pada kedalaman berkisar 17 – 36,4 km dari permukaan bumi dan berjarak 25 km dari Yogyakarta. Korban yang meninggal di Jateng dan DIY pada tanggal 13 Juni 2006 tercatat 6.652 orang. Gempa di Yogyakarta tidak hanya menelan korban jiwa, bangunan bersejarah banyak juga yang rusak diantaranya terletak di Imogiri, Tamansari, Kraton dan sebagainya dan Ribuan rumah di Yogyakarta pada hari tersebut hancur akibat gempa.⁶

2. Reruntuhan Rumah yang Menjadi Sumber Inspirasi :

Pada waktu gempa melanda Yogyakarta 27 Mei 2006 rumah-rumah penduduk banyak yang hancur. Dimana-mana terdapat puing-puing rumah

⁶ www.health.Irc.or.id/klb/korban_gempa_Jogja_Jateng.pdf

berserakan. Bagi Masyarakat DIY yang rumahnya hancur akibat gempa, puing - puing rumah ada kala dipakai lagi dan ada juga yang dibuang. Melihat situasi tersebut timbul ide bagi penulis untuk menciptakan karya dari puing-puing rumah tersebut. Pada penciptaan karya dari puing-puing rumah gempa, penulis terjun langsung mencari bahan ke tempat dimana banyak puing-puing rumah yang sudah tidak terpakai lagi untuk diwujudkan ke dalam bentuk karya seni patung.

3. Subjek:

Berpijak pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa subjek adalah: (1) pokok pembicaraan, pokok bahasan, (2) orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁷

4. Penciptaan:

Kretivitas adalah kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakekatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah di ciptakan sebelumnya. Ia biasa berupa kegiatan imajinatif atau sintesa-sintesa pemikiran di karya itu bukan semata-mata hasil dari unsure-unsurnya. Ia biasa juga berupa pola-pola atau kombinasi-kombinasi yang berasal dari pengalaman masa lalu dan pencangkakan hubungan antara situasi yang lama dengan situasi yang baru dan mungkin melibatkan hubungan antar generasi yang baru. Ia mesti bertujuan dan di arahkan untuk mencapai hasil tertentu, bukan fantasi kosong meskipun bukan berarti harus menerapkan secara praktis, atau sebagai karya yang selesai dan sempurna hasilnya. Ia biasa berupa karya-karya seni, sastra maupun ilmu maupun semacam prosedur-prosedur metodologik.⁸

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dep. Pdan K (Balai Pustaka Jakarta, 1989), p. 862

⁸ S.C.U. Munandar, *Karya Seni dan Kreatifitas*, sewindu LPKJ, 1978, p. 92

berserakan. Bagi Masyarakat DIY yang rumahnya hancur akibat gempa, puing - puing rumah ada kala dipakai lagi dan ada juga yang dibuang. Melihat situasi tersebut timbul ide bagi penulis untuk menciptakan karya dari puing-puing rumah tersebut. Pada penciptaan karya dari puing-puing rumah gempa, penulis terjun langsung mencari bahan ke tempat dimana banyak puing-puing rumah yang sudah tidak terpakai lagi untuk diwujudkan ke dalam bentuk karya seni patung.

3. Subjek:

Berpijak pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa subjek adalah: (1) pokok pembicaraan, pokok bahasan, (2) orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁷

4. Penciptaan:

Kretivitas adalah kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakekatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah di ciptakan sebelumnya. Ia biasa berupa kegiatan imajinatif atau sintesa-sintesa pemikiran di karya itu bukan semata-mata hasil dari unsure-unsurnya. Ia biasa juga berupa pola-pola atau kombinasi-kombinasi yang berasal dari pengalaman masa lalu dan pencangkakan hubungan antara situasi yang lama dengan situasi yang baru dan mungkin melibatkan hubungan antar generasi yang baru. Ia mesti bertujuan dan di arahkan untuk mencapai hasil tertentu, bukan fantasi kosong meskipun bukan berarti harus menerapkan secara praktis, atau sebagai karya yang selesai dan sempurna hasilnya. Ia biasa berupa karya-karya seni, sastra maupun ilmu maupun semacam prosedur-prosedur metodologik.⁸

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dep. Pdan K (Balai Pustaka Jakarta, 1989), p. 862

⁸ S.C.U. Munandar, *Karya Seni dan Kreatifitas*, sewindu LPKJ, 1978, p. 92

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan pengertian bahwa “Runtuhan Rumah Korban Gempa 27 Mei 2006 sebagai Subjek Penciptaan karya Seni Patung” adalah suatu ungkapan tentang tragedi gempa yang terjadi melalui karya seni patung dengan merespon dan mengolah runtuhannya rumah korban gempa sebagai media utamanya.

